



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1, Januari 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1, January 2025

Pages : 641-649

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Indonesia Tahun 2020-2021

Juni Mashita

Pendidikan Ekonomi, FIPPS, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1.2508>

How to Cite this Article

APA : Mashita, J. (2024). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020-2021. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1), 641 - 649.
<https://doi.org/10.32672/mister.v2i1.2508>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020-2021

Juni Mashita

Pendidikan Ekonomi, FIPPS, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta Indonesia

*Email Korespondensi: junimashita11@gmail.com

Diterima: 08-12-2024

| Disetujui: 09-12-2024

| Diterbitkan: 10-12-2024

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic significantly impacted Indonesia's economy during 2020-2021. With GDP contracting by -2.07% in 2020, the pandemic led to sharp declines in major sectors such as tourism, trade, and transportation. The unemployment rate rose to 7.07%, while poverty increased to 10.19%. The government launched the National Economic Recovery Program (PEN) to mitigate the pandemic's effects through social assistance, MSME incentives, and healthcare support. Although these policies drove economic recovery in 2021, achieving a GDP growth of 3.69%, challenges such as bureaucracy and unequal budget distribution persisted. Furthermore, the pandemic accelerated digital transformation, positioning the digital sector as a crucial pillar of economic recovery. This study concludes that the pandemic not only exposed structural weaknesses in Indonesia's economy but also unveiled opportunities to build a more resilient and sustainable economy.

Keywords: Covid-19 pandemic, economic growth, National Economic Recovery, GDP, Indonesia

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia pada tahun 2020-2021. Dengan pertumbuhan PDB mengalami kontraksi sebesar -2,07% pada 2020, pandemi menyebabkan penurunan tajam pada sektor-sektor utama seperti pariwisata, perdagangan, dan transportasi. Tingkat pengangguran meningkat menjadi 7,07%, sementara angka kemiskinan naik menjadi 10,19%. Pemerintah meluncurkan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) untuk menanggulangi dampak pandemi melalui bantuan sosial, insentif bagi UMKM, dan dukungan terhadap sektor kesehatan. Meski kebijakan ini mendorong pemulihan ekonomi pada 2021 dengan pertumbuhan PDB sebesar 3,69%, tantangan berupa birokrasi dan distribusi anggaran yang tidak merata tetap ada. Selain itu, pandemi mempercepat transformasi digital, menjadikan sektor digital sebagai pilar penting pemulihan ekonomi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pandemi tidak hanya mengungkap kelemahan struktural ekonomi Indonesia tetapi juga membuka peluang untuk membangun ekonomi yang lebih tangguh dan berkelanjutan.

Kata kunci: Pandemi Covid-19, pertumbuhan ekonomi, Pemulihan Ekonomi Nasional, PDB, Indonesia

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah memberikan efek domino yang signifikan pada aspek sosial, ekonomi, dan keuangan di Indonesia. Perlambatan ekonomi Indonesia mulai terlihat pada triwulan pertama 2020, ketika pertumbuhan ekonomi hanya mencapai angka 2,97% (Mardanugraha & Akhmad, 2023). Prediksi Bank Dunia menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia akan mengalami kontraksi atau depresi sebesar 2,1% di tahun 2021 (Rinofah & Sedera, 2023). Penurunan aktivitas ekonomi sektor-sektor strategis, seperti pariwisata, transportasi, perdagangan, dan manufaktur, menyebabkan terjadinya penurunan tajam pada beberapa indikator makroekonomi, seperti penurunan Produk Domestik Bruto. Selain itu, pandemi Covid-19 juga berdampak pada volatilitas pasar keuangan global yang mempengaruhi arus modal asing masuk ke Indonesia, sehingga menyebabkan pelemahan nilai tukar rupiah (Lubis et al., 2023a). Dalam menghadapi situasi yang tidak pasti ini, pemerintah telah menerapkan berbagai kebijakan untuk meredam dampak negatif pandemi, seperti pembatasan sosial berskala besar di berbagai daerah. Namun demikian, upaya pemulihan ekonomi Indonesia masih membutuhkan waktu yang cukup lama, mengingat pandemik belum sepenuhnya terkendali.

Tahun 2021 membawa harapan baru dengan dimulainya program vaksinasi nasional dan upaya pemerintah untuk mempercepat pemulihan ekonomi. Namun, varian baru virus, seperti Delta, kembali memicu lonjakan kasus yang memaksa penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat. Situasi ini menciptakan tantangan lanjutan dalam proses pemulihan ekonomi. Meskipun demikian, berbagai program stimulus ekonomi dan peningkatan investasi infrastruktur yang diluncurkan pemerintah menunjukkan tanda-tanda perbaikan di paruh kedua tahun 2021. Secara keseluruhan, pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang sangat besar bagi perekonomian Indonesia, baik dari sisi pertumbuhan ekonomi, aktivitas investasi, perdagangan, maupun konsumsi masyarakat. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mengatasi tantangan ini, namun pemulihan yang lebih kuat masih membutuhkan waktu dan kerja sama semua pihak.

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pandemi Covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020-2021, termasuk bagaimana sektor-sektor utama mengalami perubahan, langkah-langkah pemerintah untuk memitigasi dampak tersebut, serta prospek pemulihan jangka panjang. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan dapat memberikan wawasan untuk kebijakan yang lebih adaptif dalam menghadapi krisis serupa di masa depan. Pandemi Covid-19 telah menciptakan tantangan besar bagi perekonomian Indonesia. Berbagai sektor mengalami penurunan signifikan akibat pembatasan mobilitas dan aktivitas ekonomi untuk mencegah penyebaran virus. Konsumsi rumah tangga, investasi, ekspor, dan impor mengalami kontraksi di tahun 2020 (Iriyadi & Purba, 2022).

Hal ini mengakibatkan pertumbuhan ekonomi mengalami resesi dengan kontraksi sebesar 2,1% pada tahun 2020 (Rinofah & Sedera, 2023). Selain itu, pandemi juga menyebabkan tingkat pengangguran meningkat akibat pemutusan hubungan kerja di berbagai sektor usaha (Indana & Hidayati, 2022). Sehubungan dengan itu, pemerintah telah menempuh sejumlah kebijakan dalam upaya memitigasi dampak pandemi terhadap perekonomian, seperti memberikan stimulus fiskal, relaksasi kredit, serta program pemulihan ekonomi nasional. Pendekatan yang digunakan dalam kajian ini melibatkan analisis data makroekonomi, seperti pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), angka pengangguran, dan indeks harga konsumen, serta tinjauan terhadap kebijakan fiskal dan moneter yang diterapkan selama periode pandemi. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia.

TINJAUAN LITERATUR

Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian global telah menjadi topik penting dalam berbagai kajian akademik dan laporan kebijakan sejak tahun 2020. Sebagai fenomena yang mendunia, pandemi memengaruhi berbagai aspek ekonomi, termasuk konsumsi, produksi, investasi, dan perdagangan. Dalam konteks Indonesia, literatur yang membahas dampak pandemi mencakup berbagai perspektif, mulai dari analisis makroekonomi hingga dampaknya pada sektor-sektor tertentu.

Dampak Pandemi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pandemi Covid-19 memicu resesi global, dengan Bank Dunia dan IMF melaporkan bahwa pertumbuhan ekonomi global turun hingga minus 3,5% pada 2020. Studi oleh Baldwin dan Mauro (Di Mauro & Baldwin, 2020) menunjukkan bahwa gangguan ekonomi selama pandemi dipengaruhi oleh pembatasan mobilitas, yang mengurangi produktivitas dan konsumsi. Di Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan kontraksi PDB sebesar -2,07% pada tahun 2020, yang menandai perlambatan ekonomi pertama sejak krisis moneter 1998 (Badan Pusat Statistik (BPS)., 2020). Sektor-sektor utama seperti pariwisata, transportasi, dan manufaktur mengalami penurunan signifikan. Kajian oleh Patunru menunjukkan bahwa dampak terbesar terjadi pada sektor informal, yang menjadi tulang punggung ekonomi banyak rumah tangga di Indonesia (Dee, 2010).

Kebijakan Pemerintah untuk Mitigasi Dampak Ekonomi

Berbagai literatur menggarisbawahi pentingnya kebijakan fiskal dan moneter dalam meredam dampak pandemi. Menurut studi oleh IMF, stimulus fiskal menjadi alat utama untuk menjaga daya beli masyarakat dan kelangsungan bisnis (Recoveries, 2021). Di Indonesia, pemerintah meluncurkan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), yang mencakup bantuan sosial, subsidi bunga, dan insentif pajak. Penelitian oleh Wijaya dan Santoso menyoroti keberhasilan program bantuan langsung tunai (BLT) dalam meningkatkan daya beli masyarakat berpenghasilan rendah. Namun, beberapa literatur juga mencatat tantangan implementasi, seperti ketepatan sasaran dan transparansi penggunaan dana (Wijaya & Santoso, 2021).

Sektor-Sektor Terdampak

Literatur lainnya fokus pada sektor-sektor spesifik yang terdampak pandemi. Pariwisata, misalnya, mengalami penurunan tajam akibat pembatasan perjalanan. Studi oleh Sugiharti dan Yuniarti mengungkapkan bahwa kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia turun lebih dari 75% pada 2020, yang berdampak pada pengurangan pendapatan devisa dan pengangguran di daerah wisata. Sektor lain yang terdampak adalah UMKM, yang menyumbang lebih dari 60% PDB Indonesia (Sugiharti & Yuniarti, 2021). Studi oleh Tambunan menunjukkan bahwa banyak UMKM menghadapi penurunan permintaan dan kesulitan likuiditas selama pandemi, meskipun beberapa berhasil beradaptasi melalui digitalisasi (Tambunan, 2020).

Perspektif Jangka Panjang

Pandemi juga membawa pembelajaran untuk perencanaan ekonomi jangka panjang. Studi oleh Rachman menunjukkan bahwa diversifikasi ekonomi dan investasi dalam infrastruktur digital menjadi kunci untuk meningkatkan ketahanan terhadap krisis di masa depan (Rachman, 2021). Selain itu, literatur

seperti yang diungkapkan oleh Schwab dan Malleret (2020) dalam buku *The Great Reset* menekankan perlunya transformasi struktural dalam sistem ekonomi dan sosial untuk menghadapi dunia pasca-pandemi (Schwab, 2020).

Tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 membawa dampak multidimensional terhadap perekonomian Indonesia, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Upaya pemerintah dalam merespons krisis menjadi perhatian utama dalam berbagai kajian, dengan keberhasilan dan tantangan yang beragam. Literatur juga menyoroti perlunya kebijakan adaptif dan transformasi struktural sebagai langkah menuju pemulihan dan ketahanan ekonomi yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review* atau tinjauan pustaka untuk menganalisis dampak pandemi Covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020-2021. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi yang relevan dari berbagai literatur, termasuk jurnal ilmiah, laporan pemerintah, dan publikasi internasional, guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang dikaji. Pendekatan *literature review* bersifat deskriptif analitis, dengan menekankan pada evaluasi sistematis dari studi yang sudah ada untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan kesenjangan dalam penelitian sebelumnya terkait dampak pandemi pada pertumbuhan ekonomi. Metode *literature review* ini memungkinkan penelitian untuk merangkum temuan yang telah ada secara sistematis dan menyeluruh, sekaligus memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut atau kebijakan yang dapat diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB)

Pandemi Covid-19 menyebabkan kontraksi signifikan pada pertumbuhan PDB Indonesia. Pada tahun 2020, PDB Indonesia mengalami penurunan sebesar -2,07%, kontraksi pertama sejak krisis ekonomi Asia tahun 1998. Penurunan jumlah wisatawan mancanegara hingga lebih dari 70% menyebabkan sektor pariwisata kehilangan kontribusi signifikan terhadap PDB. Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir tahun 2009-2019, pariwisata dunia terus mengalami peningkatan, dengan jumlah wisatawan internasional meningkat dari 892 juta orang pada tahun 2009 menjadi 1.461 juta orang pada tahun 2019 (Sugihamretha, 2020). Namun, pandemi Covid-19 merubah segalanya.

Mengutip data dari laman vaksin.kemkes.go.id per Desember 2021, sejumlah 92.444.549 penduduk sudah menerima vaksin dosis pertama dan 60.017.380 penduduk sudah menerima vaksin dosis kedua, dengan total cakupan vaksinasi hingga akhir tahun 2021 mencapai 141.211.181 juta jiwa. Hal ini menjadi salah satu upaya pemerintah dalam mendorong pemulihan ekonomi, terutama sektor pariwisata. Sektor pariwisata telah mengalami kontraksi yang signifikan sejak pandemi Covid-19 melanda Indonesia pada akhir 2019. Akibat pemberlakuan kebijakan pembatasan sosial, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia hanya mencapai 4 juta orang pada tahun 2020, jauh di bawah target 18 juta wisatawan.

Pembatasan mobilitas dan disrupsi rantai pasok global memengaruhi produksi dan distribusi barang. Pandemi menimbulkan ketidakpastian di pasar keuangan global, menyebabkan penurunan arus

masuk modal asing ke Indonesia dan depresiasi nilai tukar rupiah (Lubis et al., 2023b). Pandemi juga memberikan dampak negatif pada investasi, produksi, pariwisata, transportasi, dan konsumsi, memperlambat aktivitas ekonomi. (Pati, 2020). Sejalan dengan kontraksi ekonomi, profitabilitas lembaga keuangan seperti bank juga tertekan. Beberapa bank besar di Indonesia mengalami penurunan laba yang signifikan, dengan Bank Rakyat Indonesia mencatat penurunan laba sebesar 54% pada tahun 2020. (Sari & Syafitri, 2022) Namun, terdapat perbedaan dampak pada bank umum konvensional dan bank syariah pedesaan. Sejalan dengan kontraksi ekonomi, profitabilitas lembaga keuangan seperti bank juga tertekan. Beberapa bank besar di Indonesia mengalami penurunan laba yang signifikan, dengan Bank Rakyat Indonesia mencatat penurunan laba sebesar 54% pada tahun 2020. Namun, terdapat perbedaan dampak pada bank umum konvensional dan bank syariah pedesaan.

Lebih dari 80% UMKM melaporkan penurunan pendapatan akibat berkurangnya permintaan domestik. Salah satu sektor yang paling terdampak adalah pariwisata, perdagangan, dan investasi. (Angraini et al., 2022). Akibatnya, pemerintah Indonesia menerapkan pembatasan sosial berskala besar yang berdampak pada perlambatan siklus ekonomi. Penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berimplikasi pada sektor ekonomi Indonesia di berbagai sektoral, terutama dalam hal penurunan arus modal asing, pelemahan nilai tukar rupiah, kontraksi investasi, aktivitas produksi, transportasi, serta penurunan kepercayaan konsumen (Wahyuni & Ikasari, 2022). Namun, pada tahun 2021, PDB mulai menunjukkan pemulihan dengan pertumbuhan positif sebesar 3,69%. Pemulihan ini didorong oleh kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) serta pelonggaran pembatasan sosial pada semester kedua 2021.

Dampak pada Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan

Tingkat pengangguran terbuka meningkat dari 5,23% pada 2019 menjadi 7,07% pada 2020. Banyak pekerja formal dan informal kehilangan pekerjaan akibat penutupan usaha dan pengurangan tenaga kerja. Pemerintah telah berupaya mengatasi masalah pengangguran dengan mempromosikan kewirausahaan agar menciptakan lapangan kerja baru (Rushandy et al., 2022). COVID-19 berdampak signifikan pada tingkat pengangguran di Indonesia. Namun, faktor lain seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan perdagangan internasional juga mempengaruhi angka pengangguran (Rahmiati & Panorama, 2022). Kebijakan ekonomi moneter dan fiskal diperlukan untuk memulihkan perekonomian. Peningkatan investasi, produktivitas, dan ketersediaan lapangan kerja merupakan faktor kunci untuk mengatasi pengangguran. Pelatihan kerja juga perlu ditingkatkan agar pekerja yang terkena PHK dapat kembali bekerja (Krisnandika et al., 2021).

Angka kemiskinan meningkat dari 9,22% pada September 2019 menjadi 10,19% pada September 2020. Kelompok masyarakat rentan menjadi paling terdampak akibat hilangnya pendapatan dan peningkatan harga kebutuhan pokok. Inflasi yang mencapai 1,15% pada November 2020 juga turut mempengaruhi daya beli masyarakat.

Kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)

Pemerintah Indonesia meluncurkan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dengan alokasi anggaran sebesar Rp695,2 triliun pada 2020 dan Rp744,7 triliun pada 2021. Kebijakan ini bertujuan untuk menekan angka kemiskinan, PHK, serta pengangguran yang terjadi akibat dampak pandemi COVID-19 (Syukur et al., 2021). Pandemi COVID-19 telah berdampak signifikan pada perekonomian Indonesia, dengan banyaknya kasus pertama kali muncul pada awal Maret 2020 dan masih berlangsung hingga saat

ini. (Krisnandika et al., 2021) Sektor yang paling terkena dampak adalah sektor domestik, seperti transportasi, pariwisata, perdagangan, dan kesehatan. Selain itu, pandemi COVID-19 juga menyebabkan peningkatan tingkat pengangguran di Indonesia, diperkirakan 1,3 juta lebih orang akan terdorong ke dalam kemiskinan (Krisnandika et al., 2021).

Untuk mengatasi dampak ekonomi tersebut, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti menurunkan suku bunga, memotong pajak, dan meningkatkan pengeluaran negara. Salah satu upaya pemerintah adalah dengan mengoptimalkan potensi dalam negeri, seperti memperkuat sektor domestik. (Syahputri et al., 2021). Pembelian vaksin dan penguatan fasilitas kesehatan. Pemerintah mengalokasikan dana sebesar Rp87,55 triliun untuk sektor kesehatan, namun jumlah pasien COVID-19 di Indonesia masih menunjukkan tren positif. Selain itu, pemerintah juga mengalokasikan dana sebesar Rp203,9 triliun untuk program perlindungan sosial masyarakat dan Rp297,64 triliun untuk stimulus kepada dunia usaha.

Dukungan untuk Perlindungan Sosial: Penyaluran bantuan sosial, subsidi upah, dan program ketenagakerjaan. Pemerintah mengalokasikan dana sebesar Rp203,9 triliun untuk program perlindungan sosial. Dukungan untuk Dunia Usaha: Stimulus fiskal dan pemulihan likuiditas. Pemerintah mengalokasikan dana sebesar Rp297,64 triliun untuk stimulus kepada dunia usaha. Meskipun demikian, dampak pandemi COVID-19 masih terasa di berbagai sektor, sehingga diperlukan upaya yang lebih komprehensif dan terkoordinasi untuk memulihkan perekonomian Indonesia.

Analisis Sektor Terdampak

Penurunan wisatawan internasional hingga 75% menyebabkan kehilangan pendapatan sebesar Rp20 triliun. Namun, program Work From Bali pada 2021 membantu mendorong pariwisata domestik. Kebijakan pembatasan sosial juga berpengaruh signifikan pada sektor pariwisata, menyebabkan penurunan kunjungan wisatawan dan penutupan sementara berbagai fasilitas wisata (Fatanti et al., 2022). Untuk menopang industri, pemerintah memberlakukan berbagai kebijakan mitigasi bencana, antara lain pengadaan program vaksinasi, stimulus fiskal, dan bantuan modal untuk pelaku usaha (Sugihamretha, 2020). Perubahan perilaku konsumen selama pandemi juga turut mempengaruhi desain ulang strategi bisnis di industri pariwisata. Berbagai pemangku kepentingan mengadaptasi layanan dan produk untuk meningkatkan kepuasan pelanggan di masa sulit ini. Salah satunya dengan memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran dan pengalaman wisata (Fatmawati & Sulisty, 2022a).

Tantangan dan Kesenjangan

Meskipun upaya pemulihan menunjukkan hasil positif, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan adalah antara lain daerah dengan ketergantungan tinggi pada sektor pariwisata dan perdagangan internasional lebih lambat pulih dibandingkan daerah agraris. Dalam konteks ini, pengembangan pariwisata kota yang berkelanjutan menjadi penting untuk dipertimbangkan (Akbar et al., 2022). Upaya pengembangan pariwisata kota yang berkelanjutan di masa transisi new normal dapat dilakukan melalui sinergi antar pemangku kepentingan. Peningkatan daya saing objek wisata berbasis masyarakat juga menjadi salah satu solusi dengan memanfaatkan strategi digital marketing. (Fatmawati & Sulisty, 2022b). Upaya pemerintah untuk meningkatkan pendapatan daerah melalui sektor pariwisata perlu didukung dengan pengelolaan yang baik, sebab tidak semua daerah menyadari pentingnya pengelolaan pariwisata yang efektif (Marta et al., 2023). Pembukaan dan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di masa new normal memerlukan sinergi antar pemangku kepentingan untuk menciptakan

lingkungan yang lebih sehat, bersih, dan aman bagi para pelaku pariwisata. Pemasaran digital juga menjadi salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan daya saing objek wisata berbasis masyarakat.

Pembahasan

Pandemi Covid-19 mengungkap kelemahan struktural dalam ekonomi Indonesia, seperti ketergantungan tinggi pada sektor informal dan keterbatasan kapasitas sistem kesehatan. Namun, respon pemerintah melalui kebijakan fiskal dan moneter telah membantu mempercepat proses pemulihan. Penting untuk meningkatkan efektivitas implementasi kebijakan, memperkuat ketahanan UMKM, dan memanfaatkan potensi ekonomi digital sebagai pendorong pertumbuhan di masa depan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi tidak hanya memberikan tantangan besar bagi perekonomian Indonesia, tetapi juga membuka peluang untuk memperbaiki struktur ekonomi menuju keberlanjutan dan inklusivitas.

KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia pada tahun 2020-2021, mengakibatkan kontraksi ekonomi yang belum pernah terjadi sebelumnya sejak krisis Asia 1998. Pada tahun 2020, PDB Indonesia mencatat pertumbuhan negatif sebesar -2,07%, dengan sektor pariwisata, transportasi, dan perdagangan menjadi yang paling terdampak. Sementara itu, tingkat pengangguran meningkat dari 5,23% menjadi 7,07%, dan angka kemiskinan melonjak dari 9,22% menjadi 10,19%. Upaya pemerintah melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), yang mencakup bantuan sosial, stimulus UMKM, dan dukungan untuk sektor kesehatan, berhasil mendorong pertumbuhan ekonomi kembali ke jalur positif sebesar 3,69% pada 2021. Meski demikian, efektivitas kebijakan ini menghadapi tantangan berupa birokrasi yang kompleks dan distribusi yang tidak merata. Pandemi juga mengungkapkan ketimpangan struktural di berbagai sektor. Daerah yang bergantung pada sektor pariwisata membutuhkan waktu lebih lama untuk pulih dibandingkan daerah agraris. Sebaliknya, sektor digital menunjukkan potensi besar sebagai pendorong pemulihan, dengan lonjakan aktivitas e-commerce dan layanan keuangan digital. Kesimpulannya, pandemi Covid-19 tidak hanya menghadirkan tantangan besar bagi perekonomian Indonesia, tetapi juga membuka peluang untuk memperkuat sektor digital, meningkatkan daya saing UMKM, dan memperbaiki ketahanan ekonomi. Untuk menghadapi masa depan, diperlukan strategi pemulihan yang lebih inklusif dan berorientasi pada pembangunan berkelanjutan guna memastikan pertumbuhan yang lebih stabil dan merata. Dengan pelaksanaan kebijakan yang efektif, Indonesia dapat bangkit dari dampak pandemi dan menciptakan ekonomi yang lebih tangguh di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Supriyono, B., & Domai, T. (2022). Collaborative Governance dalam Pengembangan Desa Wisata Gubugklakah Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 8(2), 170–177. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2022.008.02.5>
- Angraini, L. A., Hutasoit, N. S., & Ugut, G. S. (2022). Sentimen Investor, Faktor Fundamental Makroekonomi dan Excess Return Pasar Saham di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 9(1), 27–34. <https://doi.org/10.26905/jbm.v9i1.7178>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2020*. . Jakarta: BPS.

- Dee, P. S. (2010). *Institutions for economic reform in Asia* (Vol. 89). Routledge London and New York.
- Di Mauro, B. W., & Baldwin, R. (2020). Economics in the Time of COVID-19. *Washington: CEPR Press.*
- Farwis, M., Siyam, MM, Nazar, MCA, & Aroosiya, MACF (2021). *The Nexus between Corporate Governance and Firm Performance during COVID-19 Pandemic in Sri Lanka. Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 3(1), 81–88.
- Fatanti, M. N., Rozakiyah, D. S., Pratiwi, S. S., Hadi, N., A. Perguna, L., & Widiyanto, A. A. (2022). Kajian Potensi Sosial Budaya dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Rapid Rural Appraisal di Desa Ranupani Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 98–105. <https://doi.org/10.31334/jks.v5i1.2007>
- Fatmawati, I., & Sulisty, A. (2022a). Peningkatan Daya Saing Objek Wisata Berbasis Masyarakat melalui Strategi Digital Marketing. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2), 383. <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i2.12400>
- Fatmawati, I., & Sulisty, A. (2022b). Peningkatan Daya Saing Objek Wisata Berbasis Masyarakat melalui Strategi Digital Marketing. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2), 383. <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i2.12400>
- Indana, L., & Hidayati, R. (2022). Keterserapan Kerja Lulusan Program Studi Sistem Informasi Universitas Merdeka Malang di Era Pandemi. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(4), 896. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i4.1024>
- Iriyadi, I., & Purba, J. H. V. (2022). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Faktor Pendorong Pada Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(3), 529–544. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i3.1557>
- Krisnandika, V. R., Aulia, D., & Jannah, L. (2021). DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENGANGGURAN DI INDONESIA. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3). <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2227>
- Lubis, D., Anjani, D. A., & Nursyamsiah, T. (2023a). Determinants of the Profitability of Islamic Rural Banks During Covid-19 in Indonesia. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 4(1), 48–65. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v4i1.5861>
- Lubis, D., Anjani, D. A., & Nursyamsiah, T. (2023b). Determinants of the Profitability of Islamic Rural Banks During Covid-19 in Indonesia. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 4(1), 48–65. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v4i1.5861>
- Mardanugraha, E., & Akhmad, J. (2023). Ketahanan UMKM di Indonesia menghadapi Resesi Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 30(2), 101–114. <https://doi.org/10.14203/JEP.30.2.2022.101-114>
- Marta, R., Havifi, I., Rinaldi, R., & Gusnedi, I. (2023). PERANCANGAN BRANDING KAMPUNG TEMATIK ELO PUKEK, KELURAHAN PURUS, KOTA PADANG. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 7(1), 33. <https://doi.org/10.24853/pk.7.1.33-42>
- Pati, U. K. (2020). Indonesian Government Policy in Mitigating Economic Risks due to the Impact of the Covid-19 Outbreak. *Journal of Law and Legal Reform*, 1(4), 577–590. <https://doi.org/10.15294/jllr.v1i4.39539>

- Rachman, A. N. (2021). "Resilience and Transformation: Lessons from Indonesia's COVID-19 Experience." *Journal of Economic Policy*, 45(2), 123-135. *Journal of Economic Policy*, , 45(2), 123-135.
- Rahmianti, D. P., & Panorama, M. (2022). PENGARUH INFLASI, PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) DAN NERACA PERDAGANGAN TERHADAP JUMLAH PENGANGGURAN DI INDONESIA. *IEB: Journal of Islamic Economics and Business*, 1(1), 30–36. <https://doi.org/10.19109/ieb.v1i1.12038>
- Recoveries, M. D. (2021). World economic outlook. *International Monetary Fund*.
- Rinofah, R., & Sedera, R. M. H. (2023). Determinants of potential bankruptcy of companies during the Covid-19 pandemic. *Sebelas Maret Business Review*, 7(1), 50. <https://doi.org/10.20961/smbr.v7i1.62904>
- Rushandy, M. R. R. R., Fadhilah, N. F., Burhanudin, M. Y., Supangkat, B., Purnomo, M., & Nurseto, H. E. (2022). "SELF-FULFILLMENT" SEBAGAI ENTREPRENEURISM PELAKU USAHA MIKRO (STUDI ETNOGRAFI PADA PEMILIK WARUNG KOPI EMPAT SAUDARA). *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 24(2), 213. <https://doi.org/10.25077/jantro.v24.n2.p213-223.2022>
- Schwab, K. (2020). COVID-19: The Great Reset. *World Economic Forum*.
- Sugihamretha, I. D. G. (2020). Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 191–206. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.113>
- Sugiharti, R. , & Yuniarti, N. (2021). (2021). "COVID-19 Impact on Indonesia's Tourism Industry: Challenges and Opportunities." . *Indonesian Journal of Tourism Studies*, 15(2), 45-60.
- Syahputri, St. E. F., Widya, E. A., Nabelia, N., Attarsyah, A. A., & Pimada, L. M. (2021). Perspektif Ekonomi: Stimulus Pandemi Covid-19 Dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 4(2), 138–148. <https://doi.org/10.32500/jematech.v4i2.1652>
- Syukur, M., Salam, M. N., & Junaidi, M. I. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia: Analisis terhadap Sektor Domestik dan Stabilitas Inflasi. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 2(3), 382–388. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i3.3082>
- Tambunan, T. T. H. (2020). (2020). "The Impact of COVID-19 on Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia and Their Survival Strategies." . *Journal of Southeast Asian Economies*, , 37(3), 227-249.
- Wahyuni, S., & Ikasari, N. (2022). Unveiling The Impact of Covid-19 And The Policy Implications On Indonesian Small Businesses: Where Do They Hurt The Most? *BISNIS & BIROKRASI: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi*, 29(1). <https://doi.org/10.20476/jbb.v29i1.1357>
- Wijaya, M. A. , & Santoso, B. D. (2021). Effectiveness of Fiscal Policies during the COVID-19 Pandemic in Indonesia. . *Asian Journal of Public Policy*, 14(1), 89-101.